

# Kualitas Audit, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi

Desy Septariani<sup>1</sup>, Ria Susanti Johan<sup>2</sup>, & Widiyarini<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI

<sup>3</sup> Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Indraprasta PGRI

## ARTICLE INFO

### Article History:

Received: 5 Oktober 2022

Revised: 26 Oktober 2022

Accepted: 6 Desember 2022

### Keywords:

Audit Quality;

Capital Intensity;

Firm Size;

Tax Avoidance.

## ABSTRACT

*This research aims to get empirical evidence about the effect of audit quality, capital intensity, and firm size on tax avoidance. The type of data used is secondary data obtained from IDX (Indonesia Stock Exchange) and ICMD (Indonesian Capital Market of Directory) from 2015 until 2019. The Population of this research is all pharmaceutical companies in the Indonesian Stock Exchange period 2016 until 2020. The sampling method uses purposive sampling method, in which 8 pharmaceutical companies were selected as samples. The analysis method used is multiple linear regression with program SPSS (Statistic Program for Social Science) with a significance level of 0.05. Hypothesis testing used in this research is f test and t-test. The results indicate that Partially variable audit quality had a negative and significant effect on the tax avoidance of the pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. While the variable capital intensity and firm size had a positive and significant effect on the tax avoidance of the pharmaceutical companies in the Indonesia Stock Exchange period from 2016 until 2020. Simultaneously audit quality, capital intensity, and firm size have significant influences on tax avoidance. The next research to increase the variables that influence tax avoidance are corporate governance, earning management, audit committee, inventory intensity, and sales growth.*

Penelitian ini bertujuan untuk menggalibukti empiris tentang pengaruh kualitas audit, intensitas modal dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI (Bursa Efek Indonesia) dan ICMD (Indonesian Capital Market of Directory) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, di mana 8 perusahaan farmasi dipilih sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan program SPSS (Program Statistika Ilmu Sosial) dengan tingkat signifikansi 0,05. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji f, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit variabel parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel intensitas modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016 hingga 2020. Secara bersamaan kualitas audit, intensitas modal dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian selanjutnya untuk meningkatkan variabel yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah tata kelola perusahaan, manajemen penghasilan, komite audit, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan.



© 2022 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

### Corresponding Author:

Ria Johan Susanti,

Email: [ria\\_johan@yahoo.com](mailto:ria_johan@yahoo.com)

**How to Cite:** Septariani, D., Susanti, R., & Widiyarini. (2022). Kualitas Audit, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Farmasi. *Sosio e-Kons*, 14 (3), 261-273

## PENDAHULUAN

Pajak adalah kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap orang sebagai warga negara yang baik, karena pajak sumber penerimaan terbesar di dalam negara yang digunakan untuk pembangunan. Oleh karena itu pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan dan mengoptimalkan pendapatan dari pajak. Dengan adanya pajak, Negara memperoleh penghasilan yang besar.

Pajak berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat (1) dalam (Manurung & Hutabarat, 2020) merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat.

Sudah banyak cara yang digunakan oleh pemerintah untuk meningkatkan penerimaan dari pajak, akan tetapi masih ditemukannya hambatan atau kendala dalam melakukan pemungutan diantaranya menghindari pembayaran pajak atau tax avoidance. Untuk mengurangi beban pajak perusahaan, pihak manajemen perusahaan dapat melakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan penghindaran pajak atau tax avoidance. Penghindaran pajak atau tax avoidance adalah strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan guna meminimalkan beban pajak yang mempunyai risiko bagi perusahaan berupa denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik. Tax avoidance yang dilakukan perusahaan sering mendapatkan sorotan yang kurang baik dari kantor pajak, hal ini karena dianggap memiliki arti yang konotasi negative yang menunjukkan perilaku ketidakpatuhan. Tax avoidance merupakan salah satu hambatan yang biasanya ditemukan pada saat melakukan pemungutan pajak yang berdampak pada berkurangnya penerimaan kas Negara. Dari sudut pandang lain, tax avoidance memberikan keuntungan bagi perusahaan, akan tetapi berdampak kerugian pada Negara dan menurunkan penghasilan Negara. Berdasarkan pada undang-undang Nomor 36 tahun 2008, perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila Cash Effective Tax Rate (CETR) kurang dari 25% (Nurrahmi & Rahayu, 2020). Pemerintah lewat Direktorat Jenderal Pajak (DJP) memeriksa dugaan penghindaran pajak atau tax avoidance yang dilakukan perusahaan batubara PT Adaro Energy Tbk yang merupakan perusahaan tambang batubara besar di Indonesia dengan predikat golden taxpayer dari Dirjen Pajak. Adaro menggunakan skema transfer pricing melalui anak perusahaan yang berada di Singapura untuk menghindari pajak yang ada di Indonesia (Tirto.id, 2019) (Nurrahmi & Rahayu, 2020). Dengan melihat laporan Global Witness berjudul Taxing Times for Adaro, Adaro dikabarkan telah mengalihkan keuntungan atau laba dari batubara yang ditambang di Indonesia dengan mengalihkan lebih banyak dana melalui negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. Hal ini untuk menghindari pajak di Indonesia

Penghindaran pajak atau tax avoidance adalah suatu usaha untuk meringankan beban pajak dan tidak melanggar undang-undang yang sudah ditetapkan (Mardiasmo, 2009) dalam (Hapsari Ardianti, 2019). Wajib pajak badan adalah perusahaan atau badan usaha yang berkewajiban melaporkan dan membayarkan pajak pada pemerintah. Wajib pajak akan mengusahakan berbagai cara agar pajak yang dibayar bisa lebih kecil dengan tidak melanggar peraturan perundangan yang berlaku dan tetap memperhatikan laba akuntansinya. Perusahaan yang dikelola dengan efektif dan efisien umumnya akan dihubungkan dengan pencapaian laba yang optimal. Perusahaan akan diminta untuk meningkatkan pendapatan dan meminimalkan beban ke tingkat yang lebih minimum. Kinerja keuangan sebuah perusahaan merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba yang ingin dicapai dan selalu dilakukan audit pajak oleh pemerintah atau fiskus. Banyak faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak atau tax avoidance, diantaranya akan diteliti dalam penelitian ini yaitu kualitas audit, capital intensity dan ukuran perusahaan.

Tax avoidance sebagai variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan proxy Effective Tax Rate (ETR) yang mencerminkan beban pajak perusahaan dengan total laba perusahaan sebelum pajak (Pradipta & Supriyadi, 2015) dalam (K. A. Safitri & Muid, 2020). Effective tax rate yang semakin besar, mengakibatkan perusahaan semakin besar juga membayar kewajiban pajak sehingga semakin

rendah tindakan tax avoidance. Nilai tax avoidance menurut (K. A. Safitri & Muid, 2020) dihitung dengan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}}$$

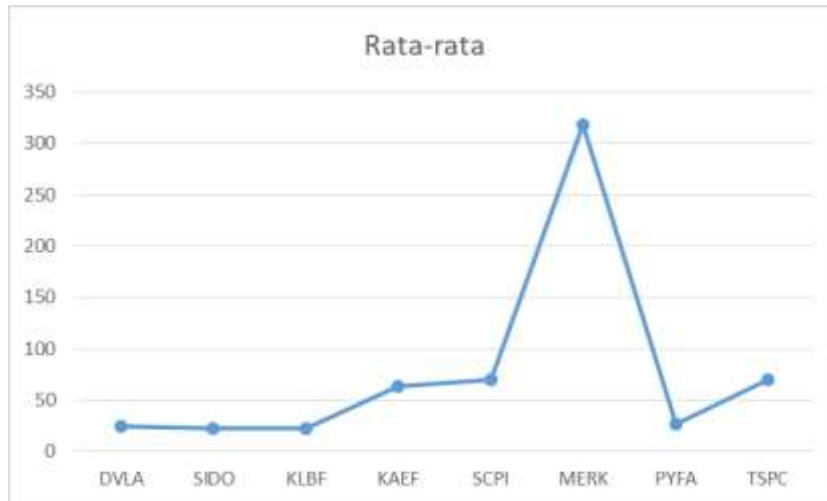
Pada tabel dibawah ini dapat dilihat nilai tax avoidance masing-masing pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2020, yang dilengkapi dengan rata-rata pertahunnya.

Tabel 1  
Tax Avoidance perusahaan farmasi tahun 2016-2020

	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
DVLA	19,01	23,72	27,98	26,52	25,37	24,52
SIDO	21,54	21,6	21,86	22,93	22,36	22,058
KLBF	24,35	24,14	25,35	21,73	17,04	22,522
KAEF	18,99	15,84	28,9	74,88	177,98	63,318
SCPI	64,87	72,38	72,34	83,24	56,65	69,896
MERK	31,8	151,02	136,42	1243,92	25,98	317,828
PYFA	32,25	21,82	26,17	40,83	13,35	26,884
TSPC	64,87	72,38	72,34	83,24	56,65	69,896
Rata-rata	34,71	50,3625	51,42	199,661	49,4225	77,1153

Sumber: data dari BEI

Berikut grafik rata-rata nilai tax avoidance perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2016 sampai 2020.



Sumber: data yang telah diolah penulis

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan sector farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dapat dilihat bahwa nilai rata-rata adalah sebesar 77,1153. Perusahaan yang memiliki nilai di atas rata rata adalah MERK. Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai tax avoidance dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang tidak signifikan.

Capital intensity termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi tax avoidance. Beban pajak perusahaan dapat mengalami pengurangan dengan berbagai cara termasuk dengan proporsi asset tetap yang dimiliki perusahaan. Proporsi asset tetap dilihat melalui capital intensity ratio. Beban pajak yang rendah akan dimiliki oleh perusahaan yang dengan jumlah asset yang tinggi. Capital intensity merupakan bentuk keputusan keuangan yang bermanfaat dalam meningkatkan profitabilitas

perusahaan yang sudah ditentukan oleh pihak manajemen (Geofani & Ngadiman, 2020). Capital intensity berhubungan dengan modal perusahaan berupa aktiva tetap milik perusahaan yang menggambarkan besarnya investasi perusahaan dalam aktiva tetap dan persediaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Budhi dan Dharma (2017) dalam (K. A. Safitri & Muid, 2020) menemukan bahwa terdapat pengaruh Capital intensity terhadap tax avoidance. Ini berarti bahwa semakin besar intensitas aset tetap perusahaan, akan meningkatkan tindakan tax avoidance. Perusahaan yang memiliki proporsi aset tetap yang besar akan membayar pajak lebih rendah karena mendapatkan keuntungan dari depresiasi yang melekat pada aset tetap yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa Capital intensity berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

Penelitian mengenai capital intensity dengan tax avoidance pernah dilakukan oleh (Widya et al., 2020) menghasilkan bahwa variabel capital intensity memiliki pengaruh terhadap tax avoidance. Ini disebabkan oleh aset tetap yang dimiliki perusahaan memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk melakukan pemotongan pajak yang disebabkan oleh penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahunnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Geofani & Ngadiman, 2020) menghasilkan bahwa variabel capital intensity tidak berpengaruh terhadap variabel tax avoidance pada perusahaan manufaktur di BEI. Penelitian ini berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh Zahra (2017) dalam (Widya et al., 2020) yang menemukan bahwa capital intensity tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Maula et al., 2019) yang menemukan bahwa capital intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan pada perusahaan property dan real estate tahun 2013 sampai 2017 di BEI.

Variabel Capital Intensity adalah salah satu bentuk investasi perusahaan yang berupa aset tetap atau intensitas modal. Dalam penelitian ini capital intensity diukur dengan proxy membagi total aset tetap bersih dengan total aset (Irianto et al., 2017) dalam (K. A. Safitri & Muid, 2020). Rumus Capital intensity adalah:

$$CAPINT = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Capital intensity menggambarkan rasio aktivitas investasi yang yang dijalankan oleh suatu perusahaan yang berhubungan langsung dengan investasi aset tetap atau intensitas modal perusahaan.

Ukuran perusahaan atau size adalah skala pengukuran atau pengelompokkan perusahaan berdasarkan total aktiva, log size, nilai saham. Perusahaan yang termasuk ke dalam kelompok perusahaan besar memiliki jumlah aset yang besar memiliki kemampuan dan lebih stabil dalam menghasilkan laba daripada perusahaan yang memiliki jumlah aset yang kecil. Besarnya aset yang dimiliki, maka perusahaan akan memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi permasalahan bisnis sehingga kesempatan untuk memaksimalkan keuntungan dan beban pajaknya juga semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pujilestari & Widenar, 2018) tentang Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2016 membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap tax avoidance. Penelitian yang dilakukan oleh (Setyawan, 2020) tentang Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap Tax Avoidance. Lain halnya dengan hasil penelitian Putri dan Putra (2017) dalam (Setyawan, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan tax avoidance.

Ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran Perusahaan diperoleh dengan cara mentransformasikan kedalam logaritma natural Ghazali (2016) dalam (Pujilestari & Widenar, 2018). Variabel ukuran perusahaan dapat di rumuskan dengan  $SIZE = \ln \text{Total Aset}$ . Menurut Nurfadilah dkk (2016) dalam (Setyawan, 2020) Natural log total aset bertujuan mengurangi fluktuasi data yang berlebihan dengan tidak mengurangi proporsi dari nilai yang sebenarnya.

Perusahaan yang memiliki total aset besar lebih mudah menggunakannya untuk melakukan hal-hal atau tujuan tertentu, akibatnya perusahaan bisa mempengaruhi berbagai tindakan yang dapat mengarahkan pada pembayaran pajak yang lebih minimal dan mengarah pada tindakan tax avoidance. Perusahaan yang lebih besar akan mempunyai jumlah transaksi yang banyak, dan cenderung akan memanfaatkan aturan perpajakan untuk melakukan tax avoidance. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap tax avoidance adalah Kualitas audit. Kualitas audit diukur dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. KAP terbagi dua yaitu KAP big four dan KAP non big four (Erwin Sulistiono, 2018). KAP the big four dinilai sebagai KAP yang lebih memiliki kompeten dalam mengaudit laporan keuangan sehingga yang dapat menemukan kecurangan atau salah saji material yang disengaja maupun tidak disengaja. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP the big four di anggap cenderung untuk tetap melakukan pembayaran pajak sesuai dengan yang harus mereka bayar. Menurut Sari et., al (2016) dalam (Erwin Sulistiono, 2018) KAP yang termasuk big four akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang non big four. Walaupun didalam praktiknya masih ada kasus penghindaran pajak yang laporan auditnya dikerjakan oleh KAP the big four. Pengukuran dimensi kualitas audit dilihat dari Perusahaan yang menggunakan jasa auditor KAP big four dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa auditor KAP big four. Kualitas audit diukur dengan variabel dummy, Kantor akuntan public yang termasuk kedalam KAP Big Four diantaranya Price Waterhouse Cooper-PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young-E&Y akan dikategorikan dengan 1, dan kantor akuntan public yang tidak termasuk kedalam Big Four atau KAP non big four dikategorikan dengan 0.

Pengungkapan laporan keuangan yang akurat yang sudah diaudit oleh KAP mencerminkan adanya transparansi laporan keuangan. Pada teori keagenan transparansi adalah salah satu hal terpenting dalam *good corporate governace* atau GCG. Adanya transparansi laporan keuangan bagi pemegang saham bisa dilihat dari informasi yang berhubungan dengan perpajakan di pasar modal. Transparansi mengharuskan pengungkapan yang akurat untuk laporan keuangan yang sudah diaudit oleh KAP (Amaliyah & Rachmawati, 2019). Audit terhadap laporan keuangan bertujuan untuk membuktikan kepastian integritas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Audit yang berkualitas akan tercapai apabila dilakukan oleh orang-orang yang berkompeten dan yang independen. Jadi kualitas audit menjadi faktor penentu dalam transparansi atau keterbukaan terhadap laporan keuangan. Dengan memberikan kepercayaan kepada kantor akuntan public yang big four untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan artinya perusahaan telah memenuhi keinginan pemegang saham.

Penelitian tentang kualitas audit dan tax avoidance pernah dilakukan oleh (Erwin Sulistiono, 2018) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 sampai tahun 2016 menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Hasil ini membuktikan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa auditor KAP Big Four akan sulit melakukan tax avoidance (Maharani dan Suardana, 2014) dalam (Erwin Sulistiono, 2018). Annisa dan Kuniarsih (2012) dalam (Setyawan, 2020) menyimpulkan bahwa "kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance". Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Kanagaretman (2016) (Setyawan, 2020) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara KAP Big Four dengan semakin rendahnya Tax avoidance. Penelitian Sandy dan Lukviarman (2015) dalam (Amaliyah & Rachmawati, 2019) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Auditor yang mempunyai keahlian dan kinerja yang baik akan mempertahankan reputasinya dengan memberikan kualitas audit yang tinggi. Lain halnya dengan hasil penelitian (Dewi et al., 2020) yang menemukan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2018.

Perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang berkualitas akan memberikan jaminan tentang informasi keuangan yang dilaporkan kepada investor dapat lebih dipercaya. Biasanya perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four cenderung menghasilkan kualitas audit yang baik sehingga semakin sulit dalam melakukan penghindaran pajak. Cai dan Liu (2009) dalam (Amaliyah & Rachmawati, 2019)

menyatakan jika semakin berkualitas audit, maka perusahaan cenderung tidak akan melakukan manipulasi laba untuk kepentingan perpajakan. Jadi sangat penting untuk selektif dan hati-hati dalam memilih dan menetapkan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan demi menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Kualitas audit yang tinggi dapat mengurangi praktek penghindaran pajak. Auditor yang memiliki tingkat independensi yang tinggi akan meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan yang dihasilkan, yang akan mempengaruhi harga saham perusahaan dan nilai perusahaan juga akan meningkat (Sari et al., 2016) dalam (Erwin Sulistiono, 2018). Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh negative terhadap Tax avoidance.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang berbeda-beda sehingga timbulnya gap diantara para peneliti, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang kualitas audit, capital intensity dan size perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016 sampai 2020. Capital intensity adalah suatu proporsi atau bagian dari asset tetap perusahaan yang berhubungan langsung dengan asset. Untuk itu perlu dilakukan penelitian apakah asset yang dimiliki mempunyai pengaruh terhadap tax avoidance atau penghindaran pajak. Kualitas audit yang digunakan karena berkaitan erat dalam kualitas laporan keuangan dan memiliki independensi yang lebih tinggi. Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan masih adanya hasil yang tidak konsisten dalam penelitian. Dengan melihat hasil penelitian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh Kualitas audit, capital intensity dan ukuran perusahaan terhadap Tax avoidance pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2020. Perusahaan farmasi dipilih sebagai subjek penelitian karena perusahaan farmasi termasuk kedalam salah satu sector perusahaan dengan prospek yang bagus karena menghasilkan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat banyak. Apalagi pada saat sekarang ini sector farmasi merupakan bagian yang sangat penting demi kelangsungan Indonesia, karena produk perusahaan farmasi sangat dibutuhkan dalam menjaga kesehatan seluruh masyarakat. Sekarang ini demand obat-obatan dan alat kesehatan tergolong tinggi, karena kesehatan menjadi lebih utama bagi setiap orang.

## METODE

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dengan angka-angka yang dapat dihitung (Sugiyono, 2016) dalam (Johan & Septariani, 2021). Data pada penelitian ini berupa data sekunder yang berbentuk laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan. Tempat penelitian ini berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didapatkan dengan mengakses website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Indonesia Capital Market Directory (ICMD). Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan berupa regresi linear berganda. Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2020, dengan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan farmasi. Pengambilan sample dengan metode Non probability Sampling dengan tekniknya purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan dengan kriteria tertentu (Fernandes Moniaga, 2013). Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan farmasi yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2016 sampai 2020
3. Perusahaan yang memiliki data total aset dari sektor farmasi pada tahun 2016-2020
4. Perusahaan yang memiliki data laba bersih dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020
5. Perusahaan yang memiliki beban pajak dari tahun 2016 sampai tahun 2020

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

### Uji Asumsi Klasik Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan berdistribusi atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilihat dari hasil histogram atau *probabilitas plot*. Berdasarkan pada hasil pengujian yang sudah dilakukan, diperoleh data yang digunakan berdistribusi normal, dengan poligon yang diperoleh tidak menceng ke kiri atau ke kanan dan probability plot titik-titiknya menyebar pada garis diagonal.

### Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk melihat apakah pada model regresi yang digunakan terdapat korelasi antar variabel bebas atau variabel Independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada atau tidak multikolonieritas dapat dengan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai  $VIF < 10$  dan nilai tolerance  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independennya. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada model regresi yang digunakan tidak ada masalah multikolinearitas yang dikarenakan nilai tolerancenya berada di atas 0,1 dan nilai VIP nya berada dibawah 10.

### Autokorelasi

Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan metode Durbin Watson. Adapun syarat tidak terjadi autokorelasi dengan Durbin Watson adalah  $-2 < dw < 2$ , yang artinya nilai dw berada diantara -2 dan +2 Singgih Santoso (2008:219) dalam. Hasil penelitian diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 0,855 yang berada diantara -2 dan +2, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan kepada pengamatan yang lain. Penelitian mengalami Heteroskedastisitas jika grafik scatterplott membentuk pola tertentu atau teratur (bergelombang, menyebar, menyempit). Apabila tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model yang digunakan karena titik-titik menyebar secara acak dan di atas atau dibawah angka nol sumbu Y. jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini memenuhi persyaratannya.

### Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan kepada hasil pengujian dengan SPSS yang sudah dilakukan, maka dapat dibuat persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:  $Y = -0.12 - 0.066 KA + 0.239CAPINT + 0.016Size$ .

Tabel 1  
Hasil Regresi Leinear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.120	.130		-.089	.929					
	KualitasAudit	-.066	.030	-.390	-2.179	.036	-.099	-.341	-.324	.692	1.445
	CAPINT	.239	.082	.605	2.921	.006	.242	.438	.435	.516	1.937
	Size	.016	.007	.417	2.144	.039	.041	.336	.319	.586	1.708

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: data diolah spps versi 23

### Uji Goodness Of Fit

Secara statistik ketepatan fungsi sampel dalam menentukan nilai aktual dapat dilihat melalui uji goodness of fit. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil artinya kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas. Berdasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai R Square sebesar 0,202 atau 20,2%, yang berarti bahwa tax avoidance perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel kualitas audit, capital intensity dan size perusahaan sebesar 20,2% dan sisanya sebesar 79,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Tabel 2  
Uji Goodness Of Fit  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1			
1	.450 <sup>a</sup>	.202	.136	.07734	.202	3.041	3	36	.041	.855

a. Predictors: (Constant), Size, KualitasAudit, CAPINT

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: data diolah SPSS versi 23

### Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Apabila nilai F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_0$  ditolak, dan jika F hitung  $<$  F tabel, maka  $H_0$  diterima.  $H_0$  diterima:  $p < 0,05$   $H_0$  ditolak  $H_a$  ditolak:  $p > 0,05$   $H_0$  diterima. Dari hasil pengujian regresi diketahui secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Ini dapat dilihat dari nilai F hitung 3,041 lebih besar dari F tabel 2,87 ( $3,041 > 2,87$ ) dengan nilai signifikan sebesar 0.041. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau 5%, berarti model regresi bisa digunakan dalam memprediksi tax avoidance atau Variabel kualitas audit, capital intensity dan firm size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel tax avoidance, dan dapat mendukung  $R^2$  (*goodness of fit*).

Tabel 3  
Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.055	3	.018	3.041	.041 <sup>b</sup>
	Residual	.215	36	.006		
	Total	.270	39			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), Size, KualitasAudit, CAPINT

Sumber: data diolah SPSS versi 23

### Uji t

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya, Dengan syarat yang digunakan  $H_0$  diterima:  $p < 0.05$   $H_0$  ditolak.  $H_0$  ditolak:  $p > 0.05$   $H_0$  diterima. Jika nilai t hitung  $>$  t tabel,  $H_0$  ditolak, dan Jika t hitung  $<$  t tabel,  $H_0$  diterima. Dari hasil analisis regresi variabel independen kualitas audit (X1), capital intensity (X2) dan ukuran perusahaan (X3) memiliki pengaruh terhadap variabel tax avoidance dengan nilai signifikannya masing-masing 0.036 untuk kualitas audit, 0.006 untuk capital intensity dan 0.039 untuk size perusahaan yang masing-masing lebih kecil dari 0.05.

## **Pembahasan**

Hipotesis Pertama adalah variabel X1 atau kualitas audit mempunyai pengaruh negative terhadap terhadap tax avoidance. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien regresi kualitas audit sebesar -0.066, dengan nilai t hitung dengan tanda negatif sebesar -2.179 dan nilai signifikan sebesar 0.036 yang lebih kecil dari 0.05 ( $0.036 < 0.05$ ), yang berarti hipotesis Pertama (H1) diterima, yang mana kualitas mempunyai pengaruh negative terhadap tax avoidance. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kualitas audit yang bagus atau yang tinggi akan mengurangi dampak tax avoidance perusahaan yang artinya semakin rendah tingkat tax avoidance pada perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa auditor yang punya keahlian dan kinerja yang baik dalam bekerja akan menjaga reputasinya dengan cara memberikan kualitas audit yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Feranka et al., 2014) yang menemukan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh terhadap tax avoidance perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010 sampai 2014. Hasil penelitian ini juga sama dengan temuan penelitian (Sudaryo et al., 2018) dimana kualitas audit berpengaruh terhadap tax avoidance perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013 sampai 2017. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Maya et al., 2020) yang menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap tax avoidance perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maharani & Juliarto, 2019) yang membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap tax avoidance. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan et al., 2020) yang membuktikan bahwa tidak ada pengaruh kualitas audit terhadap tax avoidance perusahaan perbankan di BEI tahun 2017 sampai tahun 2019. Hasil temuan penelitian ini juga tidak sama dengan penelitian (Damayanti & Susanto, 2015) menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance perusahaan property dan real estate di BEI tahun 2010-2013. Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian (Primasari, 2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Hipotesis kedua adalah capital intensity (X2) memiliki pengaruh positif terhadap tax avoidance. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai koefisien regresi capital intensity 0.239, dengan nilai t hitung positif sebesar 2.921, dengan nilai signifikannya 0.006 yang lebih kecil dari 0.05 ( $0.006 < 0.05$ ), artinya hipotesis kedua (H2) diterima sehingga variabel capital intensity memiliki pengaruh yang positif terhadap tax avoidance. Makin besar Intensitas asset tetap perusahaan, akan semakin besar juga praktek penghindaran pajak perusahaan. Asset tetap memiliki umur ekonomis yang berbeda-beda dilihat dari perpajakan Indonesia. Hampir seluruh asset tetap mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan pada perusahaan. Ini artinya semakin besar perusahaan melakukan investasi asset tetap akan meningkatkan tanggungan biaya penyusutan yang akan mempengaruhi pajak yang akan dibayar dikarenakan akan mengurangi laba perusahaan yang menjadi salah satu komponen pengurangan pajak. sehingga semakin tinggi capital intensity perusahaan maka akan semakin tinggi penghindaran pajak perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Ganiswari dan Sasongko, 2019) dalam (K. A. Safitri & Muid, 2020) apabila investasi asset tetap semakin besar, akan menyebabkan semakin besar tanggungan biaya penyusutan perusahaan .

Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dharma & Noviani, 2017) yang membuktikan bahwa capital intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tax avoidance. Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Widya et al., 2020) yang menemukan bahwa variabel capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (W. Safitri & Fatahurrizak., 2020) dengan temuan variabel capital intensity berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau tax avoidance perusahaan sub sector barang konsumsi di BEI tahun 2014 sampai 2017. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noor et al., 2010) yang menemukan bahwa capital intensity berpengaruh terhadap tax avoidance perusahaan di Malaysia. Penelitian ini bertolak belakang dengan yang dilakukan oleh (Fransiska & Sutandi, 2017) yang menemukan bahwa variabel capital intensity tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance

perusahaan sector makanan di BEI periode 2012-2015. Begitu juga dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh (Geofani & Ngadiman, 2020) bahwa capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance perusahaan manufaktur di BEI.

Hipotesis ketiga adalah firm size (X3) memiliki pengaruh terhadap tax avoidance. Berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien regresi size diperoleh sebesar 0.016, dengan nilai t hitung positif sebesar 2.144 dan nilai signifikan sebesar 0.039 yang lebih kecil dari 0.05 ( $0.039 < 0.05$ ). Ini artinya firm size memiliki pengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini artinya semakin besar ukuran perusahaan akan semakin tinggi kegiatan tax avoidance pada perusahaan karena perusahaan yang memiliki total aset yang relatif besar cenderung lebih bisa dan lebih stabil dalam menghasilkan laba. Sehingga bisa dijelaskan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi juga tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan, ini dikarenakan asset yang dimiliki perusahaan seperti mesin-mesin, persediaan barang dan piutang usaha akan mengakibatkan biaya penyusutan dan biaya pemeliharaan asset yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Turyatini, 2017) yang menemukan bahwa firm size berpengaruh terhadap tax avoidance perusahaan property dan real estate di BEI. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh (Aulia & Mahpudin, 2020) yang menyatakan bahwa firm size berpengaruh terhadap tax avoidance perusahaan property dan real estate di BEI tahun 2013 sampai 2018. Hasil temuan penelitian ini juga mendukung penelitian (Purwaningsih & Hajanirina, 2020) yang menyatakan bahwa firm size memiliki pengaruh terhadap tax avoidance perusahaan manufaktur di BEI. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Maya et al., 2020) yang menemukan bahwa firma size berpengaruh positif terhadap tax avoidance perusahaan. Hasil penelitian ini juga sama dengan temuan penelitian (Triyanti et al., 2020) yang mendapatkan bahwa firm size berpengaruh terhadap tax avoidance perusahaan di BEI tahun 2016 sampai 2018. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maula et al., 2019) firm size tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance perusahaan real estate and property tahun 2013 sampai 2017. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Stawati, 2020) yang mendapatkan bahwa firm size tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance perusahaan. Hasil penelitian ini juga tidak sama dengan yang dilakukan oleh (Nugraheni & Pratomo, 2018)-spasi-

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada data dan hasil pengujian hipotesis dengan regresi linear berganda yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa simpulan. Variabel kualitas audit berpengaruh negatif tax avoidance perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2020. Ini berarti kualitas audit yang bagus atau akan mengurangi tax avoidance pada perusahaan sehingga makin rendah tingkat tax avoidance pada perusahaan tersebut. Hal ini juga membuktikan bahwa auditor yang mempunyai keahlian dan kinerja yang baik akan menjaga reputasinya dalam pekerjaan dengan tetap memberikan kualitas audit yang tinggi. Variabel capital intensity berpengaruh positif terhadap tax avoidance perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Ini mencerminkan bahwa Intensitas asset tetap perusahaan yang semakin besar, akan menyebabkan semakin besar juga praktek penghindaran pajak perusahaan. Asset tetap mempunyai masa manfaat yang berbeda-beda dan aset tetap akan mengalami penyusutan yang nantinya akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan melakukan investasi asset tetap akan meningkatkan tanggungan biaya penyusutan yang akan mempengaruhi jumlah pajak yang mau dibayar karena akan mengurangi laba perusahaan yang menjadi salah satu komponen pengurangan pajak. Dalam penelitian ini variabel firm size berpengaruh terhadap tax avoidance perusahaan farmasi di BEI tahun 2016 sampai 2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi firm size maka semakin tinggi juga tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan, karena perusahaan yang memiliki total aset yang relatif besar cenderung lebih bisa dan lebih stabil dalam menghasilkan laba dan ini karena asset yang dimiliki

perusahaan seperti mesin-mesin, persediaan barang dan piutang usaha akan mengakibatkan biaya penyusutan dan biaya pemeliharaan asset yang dimiliki.

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai tax avoidance pada perusahaan, disarankan untuk menambah jumlah variabel independen dalam penelitian seperti corporate governance, manajemen laba, komite audit, inventory intensity dan variabel keuangan lainnya serta memperluas objek penelitian yang digunakan seperti perusahaan non manufaktur, food and beverages, pertambangan agar hasil penelitian yang ditemukan lebih baik lagi serta menambah rentang waktu atau periode yang digunakan agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

## ACKNOWLEDGEMENT

Penelitian ini dipersembahkan untuk keluarga penulis yang sudah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Selama proses penelitian, penulis mendapatkan banyak masukan, bimbingan, dukungan, saran, dan bantuan dari berbagai pihak, khususnya di Program Studi Pendidikan Ekonomi Unindra dan juga editor Jurnal Sosio e-Kons. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu.

## REFERENCES/DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, R., & Rachmawati, N. A. (2019). *Peran Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak*.
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Akuntabel*, 17(2), 289–300. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1050>
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Esensi*, 5(2), 187–206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Darmawan, A., Akbar, B., Pangestu, D., Rahmawati, D. V., Pratama, B. C., Purwokerto, U. M., & Banyumas, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Journal of Accounting and Economics*, 4(2), 116–124.
- Dewi, R., Hamdi, M., & Rahmi, S. (2020). Pengaruh Transfer Pricing, Kualitas Audit dan Financial Distress terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Journal Akuntansi*. <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/17542>
- Dharma, N. B. S., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529–556. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1760073>
- Erwin Sulistiono. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Informasi Perpajakan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance*, 13(1), 88–109.
- Feranka, A., Mukhzarudfa, & L, T. A. (2014). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance*. 38(2), 31–39.
- Fernandes Moniaga. (2013). Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007 - 2011. *Jurnal EMBA, Vol.1 No 4(4)*, Hal. 433-442.
- Fransiska, A., & Sutandi. (2017). Pengaruh Profitabilitas , Capital Intensity Ratio , Leverage Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Akuntoteknologi*, 9(2), 1–8. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/241><https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto/article/view/241>
- Geofani, N., & Ngadiman. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(2020), 1845–1853.
- Hapsari Ardianti, P. N. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2019), 2020. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p13>
- Johan, R. S., & Septariani, D. (2021). Pengaruh struktur aktiva, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan farmasi yang listing di BEI periode 2015 sampai 2019. *Sosio E-Kons*, 13(1), 38. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v13i1.8932>
- Maharani, W., & Juliarto, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–10.
- Manurung, V. L., & Hutabarat, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Dengan Mediasi Likuiditas Pada Perusahaan Bumh Yang Terdapat Di Bei Tahun 2017-2019. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 478. <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.30275.2020>
- Maula, H., Saifullah, M., Nurudin, & Zakiy, F. S. (2019). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 4(1), 50–62.
- Maya, I., Priliani, D., & Wulandari, S. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Firm Size, dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Perbankan di BEI Periode 2017-2019. *Journal Akuntansi*.
- Noor, R. M., Fadzillah, N. S. M., & Mastuki, N. (2010). Corporate Tax Planning: A Study On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 1(2), 189–193. <https://doi.org/10.7763/ijtef.2010.v1.34>
- Nugraheni, A. S., & Pratomo, D. (2018). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. 5(2), 1–8.
- Nurrahmi, A. D., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *JAE (Jurnal Akuntansi & Ekonomi)*, 5(2), 48–57.
- Primasari, N. H. (2019). Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, FEB Universitas Budi Luhur*, 8(1), 21–40.
- Pujilestari, R., & Widenar, M. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran perusahaan, Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Tax Vvoidance. *Jurnal AKuntansi Dan Auditing*, 15(2), 204–220.
- Purwaningsih, & Hajanirina, A. (2020). Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia: Tax Avoidance Dijelaskan oleh Variabel Proporsi Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan leverage. *JAAF (Journal of Applied ...)*, 4(1), 60–74. <http://e-journal.president.ac.id/presunivojs/index.php/JAAF/article/view/1240>
- Safitri, K. A., & Muid, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 ). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Safitri, W., & Fatahurrazak. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak dengan Dewan KOMisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017. *Journal Akuntansi Measurement*, 14(2), 1–8.
- Setyawan, B. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2013-2017. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 226–234.
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 147–157. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- Sudaryo, Y., Purnamasari, D., & Kartikawati, G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Indonesia Membangun*, 17(3), 15–32.
- Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113–120. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.850>
- Turyatini, T. (2017). The Analysis of Tax Avoidance Determinant on The Property and Real Estate Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 143–153. <https://doi.org/10.15294/jda.v9i2.10385>
- Widya, A., Yulianti, E., Oktapiani, M., Jannah, M., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Universitas Pamulang*, 1(1), 89–99.